BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

Menurut Ahmad (2012:22) :

"Biaya berperan penting dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian. Biaya *(cost)* adalah pengeluaran- pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi".

Sedangkan menurut Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:10) yaitu Biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Pengertian tersebut dapat dilihat empat unsur yang terkandung didalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk

mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Definisi biaya operasional menurut Warner Murhadi (2013:37) Biaya Operasi *(operating cost)* merupakan:

> "Biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi *(selling and administrative expense)*, biaya iklan *(advertising expense),* biaya penyusutan *(depreciation and amortization expense),* serta perbaikan dan pemeliharaan *(repairs and maitenance expense)*".

Menurut Margaretha (2011:24) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah :

" Keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum".

Biaya operasi atau biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu "Biaya" dan "operasional" menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:86) yang dimaksud dengan Biaya Operasional (*Operating Expense*) adalah Biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa biaya operasional dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
2) Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk penjualan, administrasi *(selling and administrative expense)*, biaya iklan *(advertising expense),* biaya penyusutan *(depreciation and amortization expense),* serta perbaikan dan pemeliharaan *(repairs and maitenance expense)*.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Biaya Operasional

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

a. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.

b. Biaya administrasi dan umum.

c. Biaya advertensi, promosi.

d. Biaya asuransi.

e. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Biaya Operasional.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, biaya operasi terdiri dari beberapa komponen biaya, diantaranya harga pokok penjualan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Untuk lebih jelasnya, beberapa orang ahli menjelaskannya tentang pengertian biaya tersebut. Bastian dan Nurlela (2013: 49) mendefenisikan harga pokok penjualan sebagai berikut :

> "Harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangkan dengan persediaan produk selesai akhir. Harga pokok penjualan juga terikat pada periode waktu tertentu".

Jika barang atau produk diserahkan kepada pelanggan, berarti biaya keluar dari perusahaan atau aktiva berkurang menjadi biaya dan biaya macam ini merupakan biaya operasi karena berkaitan langsung dengan pendapatan utama perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok barang yang dijual adalah semua biaya yang melekat pada barang atau produk yang telah terjual dan mendatangkan pendapatan. Biaya penjualan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengalihan produk dari perusahaan kepada konsumen akhir dan kegiatan yang diarahkan pada usaha meningkatkan volume penjualan. Kegiatan ini meliputi pengangkutan, promosi advertising, pelayanan penjualan, kampanye produk, distribusi dan kegiatan penjualan lainnya.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang tidak dapat secara khusus dikaitkan dengan kegiatan penjualan atau kegiatan produksi atau pembelian dan merupakan kegiatan penunjang dalam kegiatan usaha pada umumnya. Kegitan ini

biasanya bersangkutan dengan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori ini antara lain gaji manajer umum, biaya depresiasi kantor, biaya-biaya kantor pusat, biaya asuransi dan biaya umum lainnya. Perusahaan sudah mempunyai pedoman biaya apa saja yang termasuk biaya penjualan atau biaya apa saja yang termasuk dalam biaya administrasi dan biasanya perusahaan yang satu mempunyai ketentuan yang berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu pembagian biaya menjadi biaya penjualan dan administrasi seperti dibahas disini tidak diterima secara kaku, variasi mungkin saja terjadi.

2.1.1.4 Indikator Biaya Operasional

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut :

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.

2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran dan biaya kantor.

Menurut Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:13) Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya penjualan/pemasaran + Biaya Administrasi Umum

Keterangan :

1. Biaya Pemasaran/Penjualan: Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran/penjualan produk.
2. Biaya Administrasi Umum: Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

1.1.2 Rasio Aktivitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:63) definisi dari rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:182) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas/efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.1.2.2 Indikator Rasio Aktivitas

Menurut J.P Sitanggang (2014:27), rasio aktivitas salah satunya dapat diukur menggunakan *total asset turnover* sebagai berikut :

> "Perputaran total asset (*Asset Turnover atau Total Asset TurnOver-ATO atau TATO*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan."

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:63):

"Rasio aktivitas salah satunya dapat diukur menggunakan *total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan *revenue*."

Rasio ini dapat dihitung dengan dengan rumus yaitu:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Asset Turn Over* sebagai alat ukur yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas perusahaan rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perputaran aset yang dimiliki perusahaan guna memperoleh penjualan dan meningkatkan laba.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ada beberapa jenis yaitu GPM, NPM, ROA, dan ROE, untuk mengetahui jumlah aktiva yang digunakan dan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat diukur dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

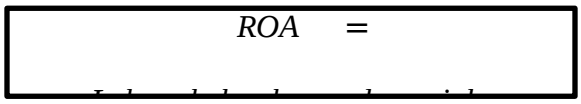
2.1.3.2 Indikator *Return on Assets*

Definisi *Return On Assets* menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) adalah sebagai berikut:

"Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto" .

Sedangkan menurut Hery (2016:193) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap ruiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :



Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas untuk mengetahui jumlah aktiva yang digunakan dan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Profitabilitas Dipengaruhi Oleh Biaya operasional

Rozalinda (2014:124) menjelaskan bahwa :

"biaya yang digunakan untuk melakukan operasional disebut sebagai biaya operasional. Kegiatan operasional dilakukan agar menghasilkan suatu produk untuk diperjual belikan, guna memperoleh keuntungan.untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi memperoleh tingkat laba yang besar ".

Hasil penelitian Widi Winarso (2013) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya penelitian

yang dilakukan oleh Julianti (2014) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Rina Oktavia (2015) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh biaya operasional. Sebab, jika perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan maka profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan maka profitabilitas suatu perusahaan akan menurun.

2.2.2 Profitabilitas Dipengaruhi Oleh Rasio Aktivitas

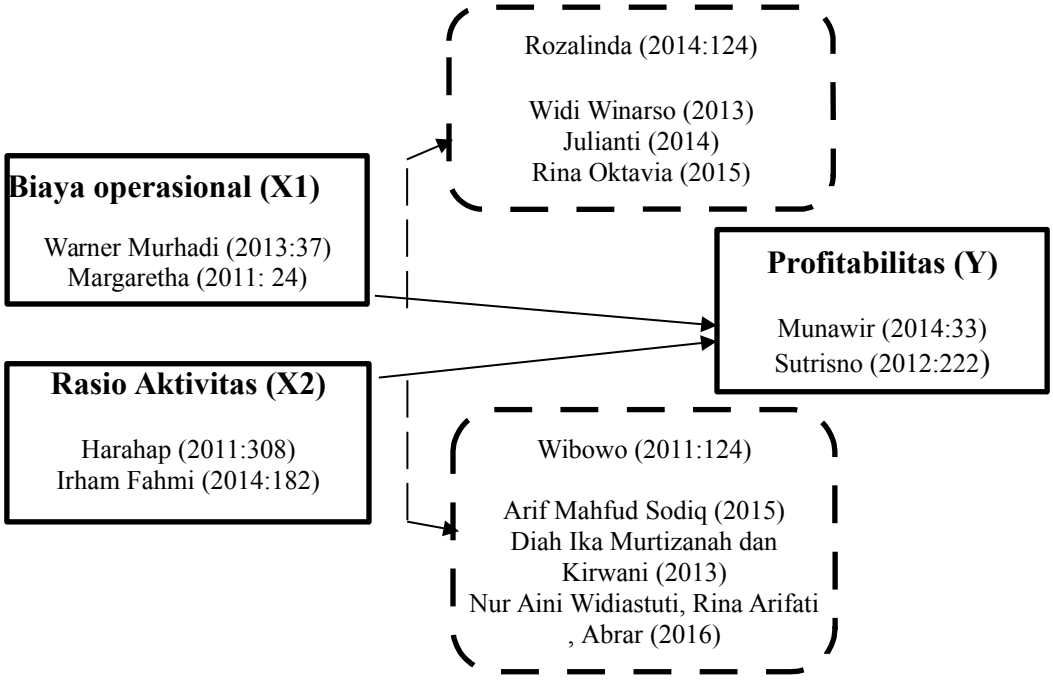
Mahmud Hanafi dan abdul Halim dalam Wibowo (2011:124) berpendapat bahwa:

> " Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan."

Hasil Penelitian Arif Mahfud Sodiq (2015) menyatakan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Diah Ika Murtizanah dan Kirwani (2013) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas begitu juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Nur Aini Widiastuti, Rina Arifati , Abrar (2016) yang

menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara aktivitas terhadap profitabilitas secara parsial. Perusahaan dalam kondisi tersebut akan cepat menaikan keuntungannya dan ini berarti menjadi hal yang positif bagi perusahaan tersebut.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Sebab, semakin cepat perputaran *total asset* maka menandakan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola asset dan besar kemungkinan untuk mendapatkan profitabilitas yang baik bagi perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran *total asset* semakin lambat maka menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola asset dan kemungkinan besar profitabilitas yang di dapat kurang baik bagi perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:110) definisi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sedangkan Sugiyono (2012:84) berpendapat bahwa :

> "hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui data-data yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas di pengaruhi oleh Biaya Operasional

H2 : Profitabilitas dipengaruhi oleh Rasio Aktivitas.